

HUBUNGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN PERILAKU MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA

Mustika Ayu Lestari*
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

mustikaayulestari10@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan pertama bagi Negara sedang berkembang diakibatkan oleh terbatasnya akses skrining dan pengobatan, sehingga lebih banyak penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah stadium lanjut Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. **Metode:** jenis penelitian *Observasional Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Sampling* menggunakan 15% dari populasi dengan jumlah sampel 42 responden. Uji statistik menggunakan Fisher Exact yang merupakan alternatif dari *Chi-Square* **Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan dari 42 responden sebagian besar memiliki sikap baik sebesar 33 responden (78,6%) dan sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar 32 responden (76,2%). Hasil analisa data untuk sikap didapatkan nilai p value 0,086 lebih besar dari $\alpha > 0,05$ **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan Sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. Di harapkan kepada wanita usia subur berusia 30-49 tahun khususnya di Kelurahan Kotabaru untuk tetap menjaga kesehatan reproduksi dengan melakukan pemeriksaan IVA rutin setiap tahun.

Kata kunci: Sikap, Perilaku, Melakukan Pemeriksaan IVA

Background: *Cervical cancer is by far one of the most common cancer among women. Currently, cervical cancer is listed in the first rank for developing countries due to limited access to screening and treatment, therefore many sufferers come with critical conditions and advanced disease. This study aimed to determine the relationship attitude, and behavior of childbearing women toward the IVA (Visual Inspection Acetate) screening at Kotabaru Village, Work area of Community Health Center Gondokusuman II Yogyakarta* **Methods:** *This was an analytical observational study with cross-sectional approach. Data were obtained using cluster sampling in which 15% out of a total population, 42 samples were included in this study. The Fisher exact analytical method was used as the alternative of Chi-square technique* **Results:** *The study reported that the majority of participants had good attitude (78.6%), and 32 had not carried out the IVA tests (76,2%). From the analytical of knowledge, it showed that the P-value was 0.142 ($\alpha > 0.05$), and 0.085 ($\alpha > 0.05$) for attitude variable* **Conclusions:** *In conclusions, there was no relationship between attitude of childbearing women towards behavior of IVA test at Kotabaru Village Work area of Community Health Center Gondokusuman II Yogyakarta. It is expected that women in productive ages (30-49) in that village are able to maintain their reproductive health through IVA test routinely every year.*

Keywords: *attitude, behavior, IVA participation test*

*corresponding author: Mustika Ayu Lestari (mustikaayulestari10@gmail.com)

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang (Marmi, 2013)

Tingginya kasus kanker serviks di Negara berkembang di akibatkan oleh terbatas akses skrining dan pengobatan, sehingga lebih banyak penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah stadium lanjut. Di Indonesia sendiri hambatan skrining cukup besar karena test skrining ini belum menjadi program wajib pelayanan kesehatan (Emilia, 2010)

Hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesda) tahun 2013 di Indonesia, daerah dengan prevalensi kanker tertinggi terdapat di Yogyakarta (4,1%), Jawa Tengah (2,1%), Bengkulu (1,9%). Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya penurunan prevalensi kanker melalui program pengendalian kanker. Menurut hasil survey Dinkes Provinsi Yogyakarta tahun 2013, jumlah kasus baru penderita kanker serviks untuk daerah Gunung Kidul 3,4%, Bantul 8,4%, Kota Yogyakarta 29%, Sleman 59%. Jumlah penderita kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 4,1 perseribu atau 4,1 dari 1000 penduduk, sehingga menempati

urutan tertinggi di Indonesia (Riskesdas, 2013)

Deteksi dini kanker leher rahim Metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dan PapSmear dikoordinasikan oleh seksi P2 Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, deteksi dini dan pengobatan pra kanker serviks sangat menjadi prioritas. Salah satu yang dapat ditemukan secara dini melalui pemeriksaan IVA dan PapSmear setiap tahun bagi semua wanita dewasa (Nababan & Suharyati, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinkes Kota Yogyakarta, terdapat 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta, dan angka kanker serviks terbanyak pada tahun 2015. Di Puskesmas Gondomanan sebanyak 14 orang pasien baru dan jumlah yang sama terdapat di Puskesmas Kotagede I. Dari hasil kanker serviks yang ada petugas kesehatan pernah melakukan deteksi dini kanker serviks/skrining dengan pemeriksaan IVA dan pasien yang banyak melakukan pemeriksaan IVA terdapat di Puskesmas Danurejan I yaitu sebanyak 104 orang dan yang paling sedikit adalah di Puskesmas Gondokusuman II.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gondokusuman II pada tanggal 30 April 2016, ada dua kelurahan yang masuk dalam cakupan Puskesmas tersebut yaitu wilayah Terban (Wus 954 jiwa) dan Kotabaru (Wus 278 jiwa) didapatkan data bahwa selama tahun

2015 didapatkan 1 orang menunjukkan hasil pemeriksaan IV positif atau dicurigai kanker serviks. Data pemeriksaan IVA selama tahun 2015 menunjukkan dari 1.227 wanita usia subur hanya 0,012% yang melakukan pemeriksaan IVA dan pasien yang melakukan pemeriksaan hanya berdomisili di wilayah terban, untuk Kotabaru 0% atau tidak ada yang melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Ini merupakan angka yang luar biasa bila dilihat dari lingkungan puskesmas yang termasuk dalam lingkup kota. Selain itu dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara didapatkan 9 dari 10 wanita usia subur yang berkunjung di puskesmas Gondokusuman II yang berasal dari wilayah Kotabaru tidak mengetahui dengan jelas tentang kanker serviks dan semua dari wanita tersebut belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Permasalahan yang muncul di masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat serta rumor dan informasi yang belum jelas membuat seseorang tidak ingin melakukan skrining atau deteksi dini. Hal ini disebabkan rasa malu, tidak nyaman dan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Sedangkan mereka yang mengetahui secara sukarela mau mengikuti, mungkin tidak berasal dari sosial ekonomi rendah yang merupakan kelompok resiko. (Mubarak, 2007).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Di Indonesia hanya sekitar 2% perempuan mengetahui kanker yang serviks (Puspitasari, dkk, 2012)

Pasien kanker serviks yang datang terlambat ke pelayanan kesehatan masih bisa ditangani, tetapi hanya untuk peningkatan kualitas hidupnya. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker serviks menyebabkan penderita datang terlambat. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat ketika mengetahui dirinya menderita kanker serviks (Hanifah & Fauziah, 2019).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berdomisili di Kelurahan Kotabaru Gondokusuman yaitu sebanyak 278 orang. Analisis hubungan yang digunakan adalah *Chi Square* dengan taraf signifikan 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang berusia 30 – 49 tahun yang sudah menikah dan pernah melakukan hubungan, dengan status pendidikan minimal pendidikan SD diharapkan agar responden dapat membaca dan menulis.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	f	Persentase (%)
Umur		
a. 30-35 th	25	59,5
b. >35 th	17	40,5
Pendidikan		
a. SD	4	9,5
b. SMP	8	19,0
c. SMA	22	52,4
d. Diploma	1	2,38
e. Sarjana	7	16,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 30-49 tahun dengan jumlah 25 responden (59,5%) sedangkan berusia > 35 tahun dengan jumlah 17 responden (40,5%).

Sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 22 responden (52,4%).

2. Perilaku Responden terhadap IVA

Tabel 2. Perilaku Responden terhadap IVA

Kategori	f	Persentase (%)
Perilaku melakukan IVA		
a. Pernah	10	23,8
b. Tidak pernah	32	76,2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 32 responden (76,2%).

3. Sikap Responden terhadap IVA

Tabel 3. Sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA

Sikap	f	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	9	21,4
Baik	33	78,6
Jumlah	42	100

4. Hubungan Sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 4 Hubungan Sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA

Sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA	Perilaku melakukan pemeriksaan IVA				Jumlah		X ²	p value
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	F	%		
Baik	10	23,8	23	54,8	33	78,6	3,580	0,086
Cukup	0	0	9	21,4	9	21,4		

Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *Chi Square* terdapat nilai

expected count kurang dari 4.7 sebanyak 1 sel (25,0%) sehingga tidak memenuhi syarat

uji *Chi Square* maka pada tabulasi silang sikap untuk kategori cukup dan kategori kurang dilakukan penggabungan dalam satu kategori cukup. Sehingga untuk sikap menjadi 2 yaitu kategori cukup dan baik. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 42 responden sebagian besar responden memiliki sikap baik namun sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yakni 23 responden (76,2%).

Hasil perhitungan *Fisher's Exact Test* seperti yang telah diuraikan pada tabel 5 dan diperoleh nilai *Exact Sig.(2-sided)* sebesar $0,086 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kotabaru Wilayahkerja Puskesmas Gondokusuman II.

Sikap WUS Terhadap Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA pada sebagian besar responden di Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta adalah baik sebanyak 33 (78,6%). Banyaknya sikap baik dari responden mengenai pemeriksaan IVA dikarenakan adanya tingkat persepsi yang dimiliki responden mengenai kanker serviks dan bahaya yang menyertainya. Sikap dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan melalui jalur formal mengenai kanker servis dapat menciptakan persepsi yang baik mengenai

cara pencegahan dan upaya deteksi dini yang harus dilakukan oleh wanita usia subur.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jawaban kuesioner responden dengan point tertinggi dapat dilihat dari pernyataan tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA dan kuesioner tentang pendidikan kesehatan. Dimana kuesioner nomor 1 tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA yang menyatakan bahwa pemeriksaan IVA penting dilakukan sebagai salah satu deteksi dini kanker leher rahim, sebagian besar responden menyatakan jawaban favorable dengan sikap sangat setuju (SS) sebanyak 34 (80,9%). Sedangkan untuk pernyataan kuesioner nomor 2 tentang pendidikan kesehatan, dimana pernyataan kuesioner nomor 9 menyatakan "pendidikan kesehatan tentang kanker serviks kalau diberikan oleh tenaga kesehatan menambah ilmu pengetahuan bagi saya". Dari 42 responden sebagian besar menyatakan jawaban favorable dengan sikap sangat setuju (SS) sebanyak 29 (69,1%) responden. Hal ini menunjukkan sikap baik responden tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Hal ini berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah Pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya yaitu petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga menambah ilmu

pengetahuan bagi wanita usia subur sehingga akan mempengaruhi sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, individu cenderung untuk *memiliki* sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting tersebut, (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA

Perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 responden (23,8%), sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 32 orang (76,2%).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam usaha untuk pencegahan dini kanker serviks.

Motivasi responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks ditunjukkan oleh adanya alasan belum ada waktu untuk memeriksakan deteksi dini kanker serviks. Dari segi kepribadian terlihat adanya rasa takut untuk melakukan deteksi

dini kanker serviks. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Emilia (2010) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu. Kemampuan menunjukkan kapasitas seseorang. Persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama, sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedang kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemauan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, walaupun sudah ada dukungan dari petugas kesehatan karena wanita usia subur di kelurahan Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta masih memiliki persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting ketika mereka merasa belum ada tanda dan gejala penyakit kanker serviks. Tingginya responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA di Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta, sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur,

didapatkan hasil dari 107 responden hanya 7 orang (6,5%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Sikap WUS dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA

Dari hasil analisis tabulasi silang (cross tab) diketahui dari 42 responden dengan sikap baik dan pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 responden (23,8%). Sedangkan responden dengan sikap cukup yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 0 responden (0%). Sehingga terlihat bahwa responden dengan sikap baik memiliki perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan sikap cukup.

Hasil uji *Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,086. Hasil uji menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antarsikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Artiningsih (2011) yang menyimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dimana nilai *p value* 1,000.

Menurut teori WHO (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Sikap juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam bermasyarakat.

Sikap berbeda dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, karena seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Responden yang memiliki sikap baik terhadap pemeriksaan IVA belum tentu memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang harus dibarengi dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa Mayoritas responden memiliki sikap baik

yakni sebanyak 33 responden (78,6%), kemudian Mayoritas responden memiliki perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yakni sebanyak 32 responden (76,2%) dan Tidak ada hubungan antara sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan Kotabaru wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, Ninik. (2011). Hubungan antara tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, L. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. [Skripsi]. FK UTP
- Emilia O, 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Yogyakarta: Media Pressindo,.
- Hanifah, L., & Fauziah, A.N. (2019). Hubungan Antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 10 (1), 114-125.
- <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.250>
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mubarak, W.I. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nababan, T., & Suharyati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Poli Obgyn RSUP. H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 1 (2) , 1-15.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- , (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Puspitasari, Y., Indrawati, N. D., & Pujiati, N. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan UNIMUS*, Vol 1 (1).
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.